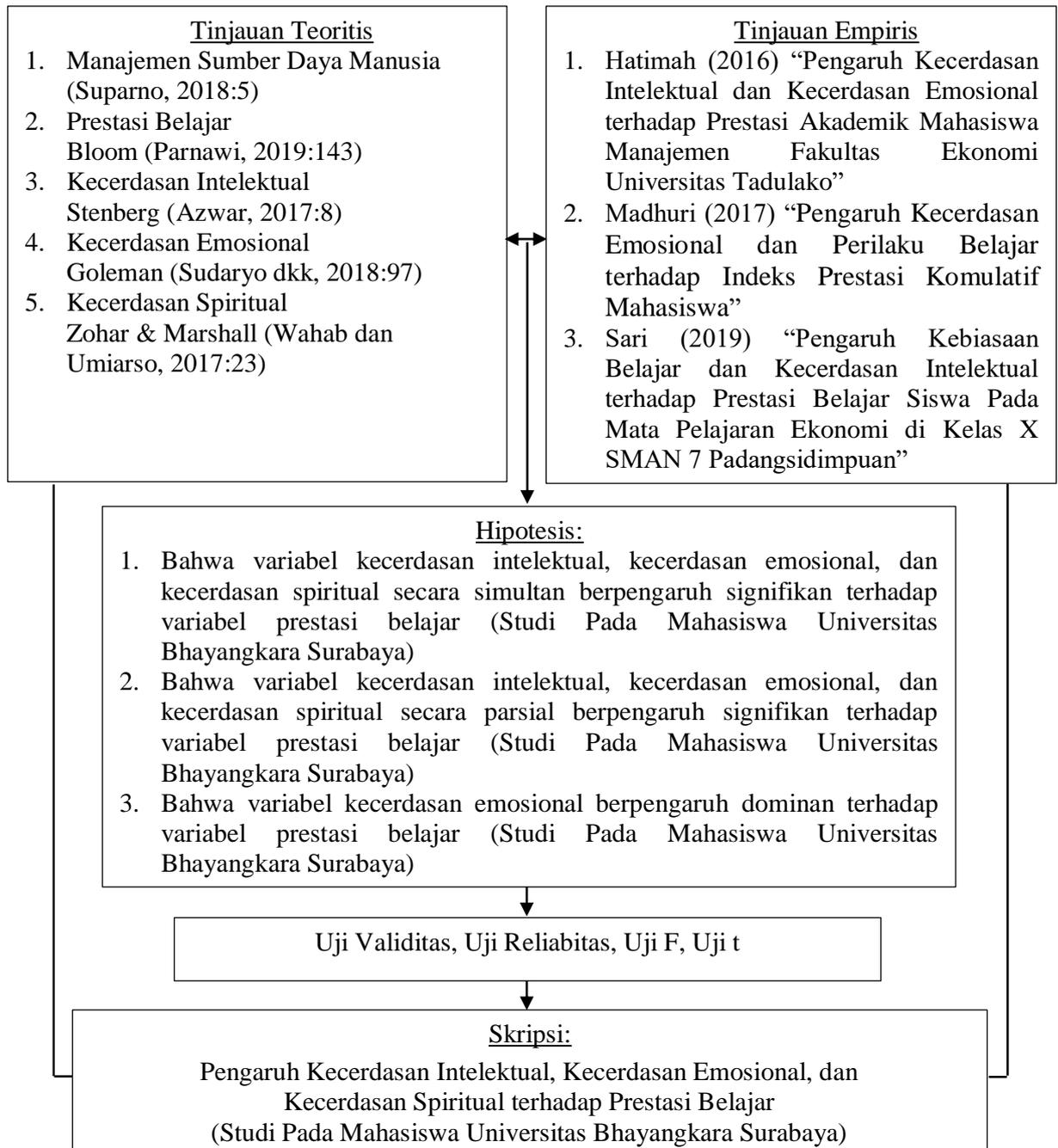


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Peneliti (2020)

Penjelasan:

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan studi serta tinjauan pustaka, maka disusunlah proses kerangka berpikir yang diperoleh dari hasil tinjauan teoritis dan tinjauan empiris. Tinjauan teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi, secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Tinjauan empiris diperoleh dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan studi. Studi yang dilakukan atas teori-teori dan studi empirik diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhnya. Sehingga dengan demikian dapat disusun rumusan masalah dan selanjutnya dapat disusun menjadi hipotesis yang merupakan rincian dari suatu penelitian yang dikarenakan adanya masalah yang perlu diatasi.

Pengujian hipotesis kemudian dilakukan dengan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis akan diuji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan bandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Dengan demikian diharapkan hasil studi teoritis dan empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada teori manapun dalam ilmu pengetahuan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional ada dua pengertian, yaitu definisi operasional dan definisi variabel sehingga keduanya digabungkan menjadi definisi operasional variabel. Mendefinisikan operasional variabel dimaksudkan untuk memberi arti atau makna terhadap variabel tersebut sehingga menjadi spesifik dan terukur. Berdasarkan judul skripsi maka penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa ada 4 variabel yang digunakan, yaitu: Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y).

3.2.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait.

a. Kecerdasan Intelektual (X_1)

Kecerdasan intelektual yang biasa disebut intelegensi (intelligence) adalah kemampuan manusia untuk berpikir, menganalisis, menentukan hubungan sebabakibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu secara jelas.

Indikator kecerdasan intelektual menurut Stenberg (Azwar, 2017:8) adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan pengetahuan seseorang mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan

tepat, menyelesaikan masalah secara optimal dan menunjukkan pikiran jernih.

2) Intelegensi Verbal

Intelegensi verbal berkaitan dengan pemahaman dan menunjukkan rasa keingintahuan secara intelektual akan suatu hal.

3) Intelegensi Praktis

Intelegensi praktis berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengetahui situasi dan cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling serta menunjukkan minat pada dunia luar.

b. Kecerdasan Emosional (X_2)

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengelola petunjuk ataupun informasi emosional yaitu mengenali perasaan diri dan perasaan orang lain, menilai emosi diri dan orang lain, memahami makna emosi-emosi, dan kemampuan memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (Sudaryo dkk, 2017:97) adalah sebagai berikut:

1) *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

Self awareness (kesadaran diri) berkaitan dengan kemampuan membaca perasaan diri sendiri dan mengetahui dampak dari penggunaan perasaan emosi ketika mengambil keputusan.

2) *Self Management* (Manajemen Diri)

Self management (manajemen diri) berkaitan dengan kemampuan mengatur perasaan dan hasrat diri dan dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

3) *Social Awareness* (Kesadaran Sosial)

Social awareness (kesadaran sosial) berkaitan dengan kemampuan untuk merasakan, mengerti, dan bereaksi terhadap perasaan orang lain dalam suatu lingkungan sosial.

4) *Relationship Management* (Manajemen Hubungan)

Relationship management (manajemen hubungan) berkaitan dengan kemampuan untuk menginspirasi, memengaruhi dan memajukan orang lain ketika menangani konflik.

c. Kecerdasan Spiritual (X_3)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam kaitannya dengan makna hidup dan bagaimana seseorang menjalani kehidupan yang berpedoman pada makna dan nilai.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang menurut Zohar dan Marshall (Wahab dan Umiarso, 2017:223) mencakup:

1) Bersikap Fleksibel

Bersikap fleksibel berkaitan dengan kemampuan untuk bersikap secara spontan dan aktif serta memiliki pertimbangan dalam menghadapi berbagai situasi.

2) Tingkat Kesadaran Diri Yang Tinggi

Tingkat kesadaran diri yang tinggi berkaitan dengan kemampuan untuk menilai diri sendiri agar selalu bersyukur, bertanggung jawab atas setiap tindakan dan berpegang pada agama yang diyakininya.

3) Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi persoalan dengan efisien sebagai dorongan semangat dan motivasi untuk mencapai sasaran.

4) Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit

Menghadapi dan melampaui rasa sakit berkaitan dengan kemampuan untuk melewati masalah dan mengambil pelajaran agar tidak terulang kesalahan yang sama serta menjadi lebih dekat dengan Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

5) Visi dan Nilai

Visi dan nilai berkaitan dengan kualitas hidup, dimana seseorang memiliki pemahaman tentang tujuan hidup yang pasti dan berpedoman dengan nilai-nilai untuk mencapai tujuan.

6) Keenganan Menyebabkan Kerugian

Keenganan menyebabkan kerugian berkaitan dengan kemampuan berfikir kedepan mengenai tindakan yang benar dan berusaha menghindari hal yang tidak perlu dilakukan.

7) Berpandangan Holistik

Berpandangan holistik berkaitan dengan cara seseorang dalam memandang kehidupan secara luas dengan mempertimbangkan segala aspek yang mempengaruhi tingkah laku/suatu kejadian.

8) Kecenderungan Bertanya

Kecenderungan bertanya berkaitan dengan rasa ingin tahu mengenai jika, bagaimana, dan mengapa untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

9) Bidang Mandiri

Bidang mandiri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan mudah secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

3.2.1.2 Variabel Terikat

Faktor-faktor yang diobservasikan dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y). Prestasi belajar merupakan hasil perubahan, perkembangan dan kemajuan yang dicapai seseorang dalam suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Dari penelitian ini untuk mengukur prestasi belajar didasarkan pada indeks prestasi kumulatif atau IPK.

Indikator prestasi belajar menurut Bloom (Parnawi, 2019:143) adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan rasa yang berkaitan dengan sikap dan nilai seseorang yang mencakup perasaan, watak, perilaku, minat, sikap, nilai dan emosi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan kemampuan yang berkaitan dengan motorik, keterampilan intelektual dan sosial.

3.2.2 Definisi Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam hal ini untuk mengetahui jawaban dari setiap item instrument maka akan digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai

titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2016:93). Skala likert ini menggunakan lima tingkatan, yaitu:

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kadang-Kadang	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Peneliti (2020)

3.2.3 Desain Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel indikator diatas, penulis kemudian mengembangkan menjadi instrumen penelitian yang dalam hal ini adalah pertanyaan-pertanyaan didalam kuesioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2016: 92), instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sugiyono (2016:103), mengungkapkan bahwa instrument-instrument dalam penelitian sosial memang ada yang sudah tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti instrument untuk mengukur motif berprestasi, untuk mengukur sikap, mengukur IQ, mengukur bakat dan lain-lain.

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3.2
Desain Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Pernyataan
1	2	3
Kecerdasan Intelektual (X ₁) Stenberg (Azwar, 2017: 8)	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. Intelegensi verbal 3. Intelegensi praktis	1.1 Saya selalu berfikir secara analistis dan kritis dalam pengambialn keputusan 1.2 Saya memiliki kemampuan logika dalam menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko 1.3 Ketika diberi pertanyaan dalam suatu masalah saya bisa menjawab dengan cepat dan sigap 2.1 Saya selalu menyampaikan pendapat dengan baik 2.2 Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar 2.3 Saya ingin mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui 3.1 Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri 3.2 Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil 3.3 Saya menunjukkan kemampuan non formal atau minat kepada lingkungan sekitar
Kecerdasan Emosional (X ₂) Goleman (Sudaryo dkk, 2018: 97)	1. <i>Self awareness</i> (kesadaran diri) 2. <i>Self management</i> (manajemen diri) 3. <i>Social awareness</i> (kesadaran sosial)	1.1 Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki 1.2 Saya dapat memahami penyebab timbulnya perasaan pada diri sendiri 1.3 Saya selalu mengintrospeksi diri saya 2.1 Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun 2.2 Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi stress 2.3 Saya segera memperbaikinya kesalahan yang telah saya lakukan 3.1 Saya bersedia mendengarkan keluh kesah dari orang lain 3.2 Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan 3.3 Ketika teman-teman saya memiliki masalah mereka meminta nasihat kepada saya

	4. <i>Relationship management</i> (manajemen hubungan)	<p>4.1 Saya selalu menyapa ketika berjumpa dengan teman</p> <p>4.2 Saya merasa senang ketika sedang belajar kelompok</p> <p>4.3 Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok</p>
Kecerdasan Spiritual (X ₃) Zohar & Marshall (Wahab & Umiarso, 2017:23)	<p>1. Bersikap fleksibel</p> <p>2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi</p> <p>3. Menghadapi dan memanfaatkan Penderitaan</p> <p>4. Menghadapi dan melampaui rasa Sakit</p> <p>5. Visi dan nilai</p> <p>6. Keengganan menyebabkan kerugian</p> <p>7. Berpandangan Holistik</p>	<p>1.1 Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru</p> <p>1.2 Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka</p> <p>1.3 Saya dapat bekerjasama dan belajar dengan siapa saja, termasuk dengan orang yang berbeda keyakinan dengan saya</p> <p>2.1 Saya bertanggungjawab terhadap tugas kuliah yang diberikan dosen</p> <p>2.2 Saya tampak tidak terganggu dan tenang serta menghindari setiap bentuk kekacauan</p> <p>2.3 Saya mempunyai ciri khas jarang ragu-ragu/tidak goyah dan memiliki keyakinan bahwa suatu hal akan berhasil</p> <p>3.1 Meskipun menghadapi kesulitan tidak menjadi penghambat bagi saya untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh</p> <p>3.2 Saya akan bersabar ketika mengalami kesulitan</p> <p>3.3 Saya selalu berfikir positif dalam menghadapi persoalan</p> <p>4.1 Saya tidak mengeluh menghadapi tugas yang menumpuk</p> <p>4.2 Saya selalu mencoba lagi jika pernah gagal pada hal yang sama</p> <p>4.3 Saya menanggapi kegagalan sebagai proses mencapai keberhasilan</p> <p>5.1 Saya memiliki prinsip hidup untuk belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh</p> <p>5.2 Saya suka menolong orang lain yang mengalami kesulitan meskipun tidak berbentuk materi</p> <p>5.3 Saya mudah memaafkan seseorang apabila dia telah melakukan kesalahan</p> <p>6.1 Saya memanfaatkan kesempatan belajar di kampus dengan sebaik-baiknya</p> <p>6.2 Saya segera menyelesaikan pekerjaan dengan tidak mengulur-ulur waktu</p> <p>6.3 Saya lebih senang membaca buku daripada membicarakan hal-hal yang tidak perlu</p> <p>7.1 Saya selalu berdoa ketika memulai & mengakhiri aktivitas</p> <p>7.2 Ketika saya mengalami kegagalan saya</p>

	<p>8. Kecenderungan bertanya</p> <p>9. Bidang mandiri</p>	<p>tidak mengeluh, tapi berusaha mencari hikmahnya</p> <p>7.3 Ketika saya meraih keberhasilan saya akan bersyukur, karena selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami</p> <p>8.1 Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami hal yang baru</p> <p>8.2 Saya memiliki rasa ingin tau yang tinggi akan suatu hal</p> <p>8.3 Ketika ada hal yang tidak saya mengerti saya langsung bertanya</p> <p>9.1 Saya memberikan uang pada orang lain tanpa berfikir bahwa saya juga memerlukannya</p> <p>9.2 Saya dapat mengerjakan tugas kuliah tanpa meminta bantuan dari teman</p> <p>9.3 Saya berusaha menyelesaikan sendiri masalah yang saya hadapi</p>
Prestasi Belajar (Y) Bloom (Parnawi, 2019:143)	<p>1. Ranah kognitif</p> <p>2. Ranah afektif</p> <p>3. Ranah psikomotor</p>	<p>1.1 Sebagian besar waktu saya, saya gunakan untuk belajar dan mencari informasi</p> <p>1.2 Dalam meningkatkan prestasi, saya belajar secara efektif dan teratur</p> <p>1.3 Saya cukup aktif dalam kegiatan organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus</p> <p>2.1 Saya mendalami pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan prestasi</p> <p>2.2 Saya selalu mengikuti perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sebagai pengembangan dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>2.3 Saya terampil dalam menyelesaikan tugas dan selalu menyelesaikannya tepat waktu</p> <p>3.1 Saya selalu mencatat penjelasan-penjelasan dosen di dalam kelas</p> <p>3.2 Saya dapat mengerjakan soal-soal dalam tugas dengan ketelitian yang tinggi</p> <p>3.3 Saya dapat menyelesaikan ujian dengan baik dan benar</p>

Sumber: Peneliti (2020)

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Definisi Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016: 80), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Dari data yang diperoleh sampai saat ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Bhayangkara Surabaya yang berjumlah 4.341 mahasiswa, yakni:

Tabel 3.3
Daftar Populasi Penelitian Mahasiswa Universitas Bhayangkara

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Ekonomi dan Bisnis	1.591 mahasiswa
2.	Hukum	970 mahasiswa
3.	Fisip	957 mahasiswa
4.	Teknik	823 mahasiswa
Jumlah		4.341 mahasiswa

Sumber: Peneliti (2020)

3.3.2 Definisi Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar maka perlu melakukan penarikan sampel. Penggunaan sampel ini bertujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai populasi dari mana sampel tersebut dipilih karena jumlah populasi yang besar. Menurut Umar (Hatima, 2016:131), untuk menentukan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam populasi, dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misal 10%.

Ukuran sampel ditentukan dengan tingkat presentase ketidaktelitian sebesar 10% sehingga dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan jumlah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.341}{1 + 4.341 (0,1)^2}$$

$$n = 98$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka di peroleh sampel penelitian sebanyak 98 sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 mahasiswa. Jumlah anggota sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing fakultas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{X}{N} (N_1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diinginkan setiap fakultas

N = jumlah seluruh populasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya

X = jumlah populasi pada setiap fakultas

N_1 = sampel

Jumlah anggota sampel teknik *proportional random sampling* berdasarkan Jenis Fakultas adalah sebagai berikut:

Ekonomi dan Bisnis	: $1.591 / 4.341 = 0,37 \times 98 = 36$ mahasiswa
Hukum	: $970 / 4.341 = 0,22 \times 98 = 22$ mahasiswa
Fisip	: $957 / 4.341 = 0,22 \times 98 = 22$ mahasiswa
Teknik	: $823 / 4.341 = 0,19 \times 98 = 18$ mahasiswa

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi di Surabaya yaitu Universitas Bhayangkara Surabaya, Jl. A. Yani 114 Surabaya.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020 untuk melakukan survei lapangan dan pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

3.5.1.1 Data Primer

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer. Menurut Cahyono (2018:7), Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan (wawancara, angket, observasi, test, pengukuran) terhadap obyek. Dalam

penelitian ini data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Surabaya.

3.5.1.2 Data Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang dapat mendukung data primer. Menurut Cahyono (2018:7), data sekunder adalah data yang diolah dari data primer. Data sekunder biasanya didapatkan instansi dari pengumpulan data/pelaksana di lapangan. Data sekunder ini bersumber dari buku atau literatur lain yang dapat menunjang penulisan. Data tersebut dapat berupa keterangan-keterangan atau terkait jumlah mahasiswa, yang sifatnya deskriptif berupa data mahasiswa yang diperoleh dari Universitas Bhayangkara Surabaya untuk kebutuhan penelitian.

3.5.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan studi kepustakaan (*Library Research*) dan studi lapangan (*Field Research*)

3.5.2.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu data skripsi dengan membaca literatur-literatur yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. baik itu dari buku-buku maupun referensi-referensi dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang hendak dibahas.

3.5.2.2 Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa sehingga dapat diketahui mungkin tidaknya dilakukan penelitian, cara mendapatkan data serta sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek pengkajiannya. Menurut Sugiyono (2016:145), observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden kecil.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:142), kuisisioner adalah pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang dijadikan sampel penelitian. Kuisisioner digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

3.6 Pengujian Data

Dalam melakukan sebuah penelitian kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas data dan keabsahan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, setiap instrumen dalam kuesioner harus valid dan reliabel karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Maka, diperlukan alat ukur untuk mengukur variabel penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2016:267). Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria untuk mengukur valid tidaknya data adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$),
maka pernyataan dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$),
maka pernyataan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2016:183). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan *SPSS for Windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebas minimal 2 variabel. Analisis ini digunakan setelah hasil pengujian menunjukkan skala interval. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2016:303). Berikut adalah formulasi dari variabel penelitian berdasar teknik analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

- Y = Prestasi Belajar
- X₁ = Kecerdasan Intelektual
- X₂ = Kecerdasan Emosional
- X₃ = Kecerdasan Spiritual
- a = Konstantan (*intercept*)
- b₁ = Koefisien Regresi Variabel Kecerdasan Intelektual
- b₂ = Koefisien Regresi Variabel Kecerdasan Emosional
- b₃ = Koefisien Regresi Variabel Kecerdasan Spiritual

3.7.2 Teknik Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Penilaian Uji Hipotesis suatu model dapat dilakukan dengan pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t.

3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R)

Menurut Bahmono Agung Nugroho (Puspita, 2018:52), koefisien determinasi (R²) bertujuan memenuhi seberapa besar kemampuan variabel

bebas. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R Square. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang telah digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.7.2.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Puspita, 2018: 51). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria penyajian hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut.

Langkah-langkah pengujian:

a) Menentukan Hipotesis

1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, Variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y)

b) Membuat batasan nilai

Tingkat yang di inginkan dalam penelitian adalah $\alpha = 0,05$ /dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan $df = N-K-1$ dimana K adalah banyaknya variabel dan N adalah jumlah data.

c) Menentukan F_{hitung}

Sugiyono (2016:192), perhitungan uji F dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Fhitung yang dibandingkan dengan Ftabel

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

d) Kriteria pengujian

Kriteria pengujian berdasarkan signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kriteria pengujian berdasarkan Perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Rumus F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas:

$$(df) = n-k-1$$

Tabel F terdapat dua (df) yaitu df (n1) dan df (n2)

$$Df (n1) : k - 1$$

$$Df (n2) : n - k$$

n : Banyaknya responden

k : Variabel penelitian

3.7.2.3 Uji Statistik t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji statistik digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara individual (parsial) sebagai berikut:

Langkah-langkah pengujian:

a) Menentukan Hipotesis:

a) $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial Kecerdasan Intelektual (X_1) tidak

ada pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial Kecerdasan Intelektual (X_1) ada pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

b) $H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial Kecerdasan Emosional (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

$H_1 : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial Kecerdasan Emosional (X_2) ada pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

c) $H_0 : b_3 = 0$, artinya secara parsial Kecerdasan Spiritual (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

$H_1 : b_3 \neq 0$, artinya secara parsial Kecerdasan Spiritual (X_3) ada pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

b) Menentukan batasan nilai tabel

Tingkat yang diinginkan dalam penelitian adalah $\alpha = Error Reference source not found = 0,05$ dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan $df=(N-k)$ dimana k adalah banyaknya variabel dan N adalah jumlah data.

c) Menentukan t_{hitung}

Perhitungan uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi parsial sampel

B = Koefisien regresi parsial populasi

Sb = *Standart error* koefisien regresi sampel

d) Kriteria pengujian

Kriteria pengujian berdasarkan signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kriteria pengujian berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima, Jika: $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak, Jika: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Rumus T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat bebas:

$$(df) = n - k$$

n : Banyaknya responden

k : Variabel penelitian

3.7.2.4 Penentuan Variabel Yang Berpengaruh Dominan

Menurut Rahman (2017:134), Untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. Maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *standardized coefficient beta* dari masing-masing bebas yang signifikan. Variabel bebas yang memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya maka variabel bebas tersebut dianggap mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) (Rahman, 2017:134).